

RINGKASAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurang berhasilnya program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Program ini berfokus untuk mengendalikan jumlah penduduk dengan menekan fertilitas. *Unmet need* KB menjadi salah satu kendala program KB karena dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Pasangan usia subur memilih untuk tidak ber-KB dan tidak menggunakan alat kontrasepsi karena beberapa alasan. Untuk itu, dalam melakukan pembatasan kelahiran anak, pasangan usia subur *unmet need* menggunakan upaya alternatif lain seperti metode kontrasepsi tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pasangan usia subur *unmet need* dalam melakukan pembatasan kelahiran anak. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan jumlah informan 8 pasangan usia subur yang masih dalam keadaan normal dan subur, telah memiliki dua anak atau lebih, tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dari hasil wawancara mendalam dan observasi serta data sekunder dari hasil dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data model interaktif yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan usia subur *unmet need* memilih menggunakan metode kontrasepsi tradisional seperti pantang berkala, senggama terputus, dan obat tradisional dalam membatasi kelahiran anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang muncul dari hasil rasionalitas pasangan usia subur *unmet need*. Tindakan yang dilakukan pasangan usia subur *unmet need* dengan mempertimbangkan konsekuensi berupa efek samping alat kontrasepsi KB modern menjadi tindakan rasional instrumental. Tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai aman dan nyaman serta nilai budaya banyak anak banyak rezeki menjadi tindakan rasional nilai karena berdasar pada nilai-nilai yang diyakini secara personal. Tindakan yang didasari oleh rasa takut, trauma, kasihan, dan rendahnya motivasi untuk ber-KB menjadi tindakan rasional afektif karena berdasar pada kondisi emosional pasangan usia subur. Sementara itu, tindakan rasional tradisional dapat dilihat dari tindakan pasangan usia subur yang dilakukan berdasarkan kebiasaan turun menurun dari keluarganya.

Kata kunci: pasangan usia subur, *unmet need* KB, pembatasan kelahiran, rasionalitas

SUMMARY

Uncontrolled population growth is one of the problems occurring in Indonesia. This is due to the lack of success of the family planning program launched by the government. This program focuses on controlling the population by suppressing fertility. The unmet need for family planning is one of the obstacles to family planning programs because it can cause unwanted pregnancies. Fertile-age couples choose not to have family planning and do not use contraception for several reasons. For this reason, in limiting the birth of children, fertile age couples who do not meet the need to use alternative measures such as traditional contraceptive methods.

This study aims to determine the efforts of couples of childbearing age who do not meet the need to limit the birth of children. The research location is in South Purwokerto District, Banyumas Regency. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection uses in-depth interviews, observation, and documentation. The technique for determining informants used a purposive sampling technique with the number of informants being 8 fertile age couples who were still in a normal and fertile condition, had two or more children, did not want any more children but did not use contraception. The data sources used are primary data sources from in-depth interviews and observations as well as secondary data from documentation results. The data analysis method used is an interactive model data analysis method which consists of data condensation, data presentation, and conclusion. The data validation technique uses data source triangulation techniques.

The results of the research show that fertile age couples who do not meet their needs choose to use traditional contraceptive methods such as periodic abstinence, interrupted sexual intercourse, and traditional medicine. This is caused by several reasons that arise from the rationality of fertile-age couples who do not meet their needs. Actions taken by fertile age couples who do not meet the need by considering the consequences in the form of side effects of modern birth control contraceptives become instrumentally rational actions. Actions taken based on the values of safety and comfort as well as cultural values of having lots of children with lots of good fortune become value-rational actions because they are based on values that are personally believed. Actions based on fear, trauma, pity, and low motivation for family planning become rational effective actions because they are based on the emotional condition of fertile age couples. Meanwhile, traditional rational actions can be seen in the actions of fertile-age couples who are carried out based on the hereditary abilities of their family.

Keywords: *fertile age couples, unmet need for family planning, birth restrictions, rationality*